

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pertanian memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas hidup manusia. Petani menginginkan kehidupan yang baik, yang bergantung pada pendapatan dari hasil panen mereka. Namun, ada banyak petani dengan penghasilan rendah di lapangan, yang berdampak signifikan pada kesejahteraan mereka. Secara singkat pengertian strategi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Hamel dan Prahalad, dalam (Anggon 2022) mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan. (David 2005) mendefinisikan strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Pemerintahan adalah segala urusan yang dilakukan oleh Negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat dan kepentingan Negara. Pemerintahan adalah suatu seni untuk menggerakkan organisasi-organisasi, administrator, kekuasaan kepemimpinan, kemar puan menciptakan dan mengatur surat- surat. Menurut Ryaas Rasyid (Kurniawan 2014) tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat sehingga setiap warga dapat menjalani kehidupan secara tenang, tenteram dan damai. Pemerintahan modern pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintahan tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri. Pemerintah dituntut mampu memberikan pelayanan kepada masyarakatnya dan menciptakan kondisi yang

memungkinkan setiap orang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama.

Menurut Tambunan dalam (Amir 2018) setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti industri tekstil, industri makanan dan industri minuman, sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian pada tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri, baik untuk barang-barang produksi maupun untuk barang-barang konsumsi, terutama produk pangan. Sejalan dengan hal tersebut, ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, karena terjadi transformasi struktur dari sektor pertanian ke sektor industri, maka sektor pertanian menjadi sektor penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) yang besar bagi sektor non pertanian (industri) dan sektor pertanian Indonesia merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif bila dibandingkan bangsa lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

Sebagai komponen penting dari keseluruhan perekonomian sebuah wilayah, pertanian seharusnya dapat menyumbang kontribusi bagi produk domestic regional bruto. Pembangunan sektor pertanian sangat krusial karena banyak masyarakat bergantung pada sektor pertanian, terutama di daerah pedesaan. Ini karena sektor pertanian dapat memberikan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat. Kabupaten Subang adalah salah satu contoh pertumbuhan pertanian di Jawa Barat.

Secara geografis, Kabupaten Subang mempunyai potensi yang cukup besar dalam memajukan sektor pertanian, khususnya hortikultura,

karena lokasinya di bagian selatan dan memiliki banyak keuntungan untuk pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam hal kekuatan pangan. Oleh karena itu, keuntungan ini harus dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa Kabupaten Subang tetap dapat eksis dalam sektor pertanian, yang merupakan penyumbang hasil produksi padi terbesar ketiga di Indonesia, keuntungan yang diperoleh harus dimaksimalkan.

Dalam memanfaatkan seluruh potensi ekonomi, khususnya sektor pertanian untuk mencapai kemandirian warga, diperlukan tindakan yang serius, terencana, terpadu, dan komprehensif. Sangat penting bagi pemerintah Kabupaten Subang untuk berpartisipasi secara aktif, terutama untuk Dinas Pertanian, yang bertanggung jawab secara fungsional atas program-program yang dapat meningkatkan ketahanan pangan. Pemerintah dapat memberikan dorongan kemajuan dan kemandirian sektor pertanian dengan bertindak sebagai pembuat kebijakan dan dinamisasi. Ini memungkinkan masyarakat berpartisipasi lebih aktif dalam implementasi program pemerintah. Namun, untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap tindakan harus didukung oleh strategi dan perencanaan yang matang. Strategi pemerintah inilah yang menentukan apakah sektor pertanian Subang akan berkembang atau bahkan merosot.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang utama, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk mengimplementasikan strategi pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Subang melalui program berkelanjutan, hasil pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara regional dan nasional akan diperlukan partisipasi dan dukungan dari seluruh pihak yang terkait. Selain itu, peningkatan sektor pertanian setidaknya akan mampu mengurangi ketimpangan geografis di Kabupaten Subang, baik antar desa dan kelurahan maupun antar kecamatan.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Subang lewat

dinas yang menangani soal pertanian harus mempertimbangkan berbagai keadaan yang terjadi di wilayah tersebut, termasuk kondisi tanah, sumber daya alam, dan SDA (sumber daya manusia). Hal tersebut harus dilakukan melihat kondisi tanah dan suburnya lahan di setiap desa ataupun wilayah, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Sehingga strategi yang digunakan harus lebih khusus untuk mengurangi tantangan yang sering terjadi dalam pengelolaan sektor pertanian.

Tabel 1. 1

Kabupaten Di Indonesia Dengan Produksi Beras Tertinggi Tahun 2020

Kabupaten	Tahun	Luas Lahan	Produksi
Kab. Indramayu	2020	226.626 (ha)	782.132 ton beras
Kab. Karawang	2020	181.915 ha	624.113 ton beras
Kab. Subang	2020	169.416 ha	556.925 ton beras
Kab. Banyuasin	2020	211.187 ha	526.173 ton beras
Kab. Lamongan	2020	148.031 ha	508.333 ton beras

Sumber : Data BPS tahun 2020

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ekonomi Di Kabupaten Subang berfokus pada pertanian. Kabupaten ini memiliki area persawahan terbesar ke-3 di Provinsi Jabar, sebelumnya Indramayu dan Karawang, dan menyumbang hasil produksi padi terbesar Ke-3 di Indonesia.

Tabel 1. 2

Produktivitas pertanian kecamatan di kabupaten subang tahun 2020

Kecamatan	Luas panen/ Ha	Produksi/ ton	Produktivitas
Sagalherang	3.476	21.411,24	61,60
Serang panjang	3.979	24.439,40	61,42
Jalancagak	1.944	11.835,40	60,88
Ciater	3.167	20.385,40	63,70
Cisalak	4.994	33.404,40	66,89

Kecamatan	Luas panen/ Ha	Produksi/ ton	Produktivitas
Kasomalang	2.576	17.406,16	67,57
Tanjungsiang	4.469	29.000,34	64,89
Cijambe	5.426	32.987,28	60,79
Cibogo	5.700	39.638,50	69,54
Kalijati	4.414	25.946,90	58,78
Subangg	2.260	13.813,50	61,14
Dawuann	5.247	30.925,64	58,94
Cipeundeui	4.159	24.585,40	59,11
Pabuaran	9.328	65.334,20	70,04
Patok beusi	13.133	93.600,80	71,27
Purwadady	3.615	23.861,80	66,01
Cikaum	6.250	41.709,80	66,74
Pagaden	6.072	44.658,41	73,55
Pagaden barat	7.644	49.184,60	64,34
Cipunegara	11.686	87.789,65	75,12
Compreng	10.252	76.890,00	75,00
Binong	8.121	66.472,00	81,85
Tambak dahan	9.430	78.080,40	75,00
Ciasem	12.883	100.477,99	77,99
Pamanukan	3.774	28.300,20	74,99
Sukasari	7.402	56.524,68	76,36
Pusaka nagara	3.853	34.112,25	88,53
Pusaka jaya	7.136	73.844,66	103,48
Legon kulon	4.897	35.490,70	72,47
Blanakan	10.961	83.321,60	76,02
KAB. SUBANG	188.278	1.365.438,30	72,52
TAHUN 2020	196.757	1.321.966,38	67,19

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang (data 2020)

Luas lahan sawah dikabupaten subang tahun 2020 seluas 84.570 hektar dari total luas wilayah Kabupaten Subang. Sedangkan luas wilayah di Kecamatan Legon Kulon 72,47 km dengan luas lahan sawah 4.897 hektar dan jumlah penduduk 23,842 orang yang mayoritas pencahariannya sebagai petani.

Desa Pangarengan merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di kecamatan Legon Kulon dengan jumlah penduduk 4.053 Jiwa. Desa Pangarengan merupakan desa yang terletak di ujung utara kecamatan LegonKulon Kabupaten Subang yang berbatasan langsung dengan laut jawa, sehingga pengairan irigasi pertanian juga berada di paling akhir aliran irigasi. Sistem irigasi perairan di Kabupaten Subang Kecamatan LegonKulon menggunakan sistem buka tutup dan pembagian waktu, dan tak jarang Desa Pangarengan yang berada di ujung saluran irigasi tidak kebagian air karena habis sebelum sampai di lahan pertanian masyarakat Desa Pangarengan. Hal tersebut yang membuat petani di Desa Pangarengan kesulitan dalam mengairi setiap petak sawahnya. Walaupun Desa Pangarengan berbatasan langsung dengan laut jawa tapi mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh dan nelayan.

Tabel 1. 3

Data Luas Panen, Hasil Per Hektar, Produksi (Ton)

No.	Desa	Luas Panen	Hasil Per Hektar	Produksi (Ton)
1.	Tegallurung	604,00	6.73	4064.92
2.	Mayangan	29,00	4.85	140.65
3.	Legonwetan	103,00	6.78	698.34
4.	Legonkulon	454,00	6.88	3123.52
5.	Pangarengan	559,00	5.76	3219.84

No.	Desa	Luas Panen	Hasil Per Hektar	Produksi (Ton)
6.	Bobos	482,00	6.71	3234.22
7.	Karangmulya	399,00	6.64	2649.36

Sumber : BP3K Kecamatan Legonkulon Tahun 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Pangarengan dengan luas panen terbesar kedua setelah Tegallurung, akan tetapi produksi pertaniannya berada dibawah Desa Bobos yang memiliki luas lahan 482,00. Desa Pangarengan sangat berpotensi menjadi desa dengan penghasil produksi pertanian terbesar di kecamatan LegonKulon apabila pengelolaan pertanian dan irigasi perairan dapat dimaksimalkan dengan baik.

Berdasarkan data dari pemerintah daerah Kabupaten Subang Kecamatan LegonKulon Desa Pangarengan pada September 2023 lalu ratusan hektar lahan sawah gagal panen hal tersebut diakibatkan dari beberapa penyakit tanaman padi seperti sundep, beluk dan juga hama tikus, selain itu yang lebih berpengaruh terhadap kegagalan panen tersebut adalah akibat kekeringan lahan pertanian.

Tabel 1. 4

Kekeringan dan Gagal Panen Areal Persawahan Desa Pangarengan

No	Nama Kelota	Luas Areal (Ha)	Gagal Panen (Ha)	Gagal Tanam (Ha)
1.	Kelota Kontas	35	13	22
2.	Kelota Alab	155	30	125
3.	Kelota Jahar	65	40	25
4.	Kelota Sri Rahayu	62	2	63
5.	Kalen Balong	225	170	180
	Jumlah Total	542	255	415

Sumber : Data pemerintah daerah Kabupaten Subang Kecamatan

LegonKulon Desa Pangarengan pada September 2023

Hasil penelitian penulis di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan pertanian Desa Pangarengan Kabupaten Subang menghadapi beberapa masalah atau tantangan yang sering terjadi yaitu: (1) Pengelola lahan tani, lahan adalah komponen penting yang membantu menaikkan hasil produksitani. Produksi pertanian sulit dicapai karena pemilik lahan yang tidak menyeluruh dan penguasaan lahan yang berlebihan oleh individu tertentu. Bahkan ada komunitas yang tinggal di daerah dengan potensi pertanian yang besar, tetapi tidak ada lahan sepetak pun untuk dikembangkan. Mereka hanya menjadi buruh tani di desa. (2) Tidak alat canggih pertanian yang bisa dipakai untuk memudahkan produksi pertanian; tidak dapat dihindari bahwa dengan teknologi pertanian yang mendukung, termasuk juga perlengkapan sarana lainnya, adalah salah satu penyebab daya jual Masyarakat pertanian yang besar. (3) Tidak ada kelembagaan tani di pedesaan; Lembaga ini penting dalam meningkatkan soft skill Masyarakat tani dan memberikan pelajaran tentang teknik pertanian yang benar.

Selain temuan di atas, para petani juga menghadapi beberapa tantangan umum saat meningkatkan ekonomi sektor pertanian. Termasuk diantaranya adalah sebagai berikut: (1) petani kekurangan modal dalam mengelola sektor pertanian; (2) cuaca dan iklim yang berubah ubah kadang-kadang menyebabkan gagal panen pada hasil pertanian; dan (3) petani yang langsung menjual hasil produksi tanpa diolah dahulu dan (4) system irigasi perairan yang belum merata sehingga banyak petani di Desa Pangarengan gagal panen akibat kekeringan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Subang, khususnya Dinas Pertanian, dapat menentukan langkah yang benar melihat situasi dan permasalahan para petani misalnya dengan membuat peraturan atau kebijakan yang mendukung petani dan memberikan bantuan bagi petani seperti alat pertanian, mesin mesin dan alat penunjang pertanian masyarakat,

pembangunan system irigasi yang baik sesuai dengan harapan petani.

Dalam rencana kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang disebutkan beberapa indikator pencapaian kerja diantaranya adalah: (1) Peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura (2) Tingkat kehilangan hasil (3) Pelatihan kelompok tani (4) Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian (5) Sarana dan prasarana pasca panen dan pengelolaan hasil pertanian (6) Peningkatan margin usaha tani.\

Selain itu dalam pasal 1 dan 2 UU No. 9 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani menjelaskan bahwa perlindungan petani merupakan upaya yang dibuat berkaitan dengan memberikan kebermafaatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh para petani., dan berbagai perubahan iklim. Namun, pemberdayaan petani yang dimaksud adalah upaya bersama untuk meningkatkan potensii dan kemampuan setiap petani untuk mewujudkan pertanian yang berkualitas dan berjalan dengan baik.

Pasal 6 dalam UU No 25 tahun 2004 tentang system perencanaan Pembangunan nasional dijelaskan bahwa rencana kementerian atau lembaga pemerintahan memuat beberapa hal diantaranya visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan Pembangunan yang berfokus pada tugas dan fungsi lembaga yang ada dalam pedoman rencana kerja nasional.

Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan pendidikan dan pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup dan jaminan terhadap usaha petani dan pemerintah akan menunjukkan bahwa mereka peduli dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh setiap masyarakat tani di berbagai daerah. Oleh karnanya, peneliti membuat penelitian dengan judul “Evaluasi Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sektor Pertanian Di Desa Pangarengan Kecamatan LegonKulon Kabupaten Subang”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di latar belakang, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi para petani yaitu:

1. Irigasi pertanian yang tidak bisa mengairi seluruh petak sehingga menyebabkan kekeringan lahan di Desa Pangarengan.
2. Pengelolaan irigasi yang belum teratur yang meliputi: perairan dan pembagian air ke lahan pertanian.
3. Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai sehingga para petani kesulitan dalam proses produksi hasil pertanian.
4. Sosialisasi pengelolaan lahan pertanian dan irigasi perairan yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, dapat di rumuskan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang?
2. Bagaimana evaluasi masukan (*input evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang?
3. Bagaimana evaluasi proses (*process evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang?
4. Bagaimana evaluasi produk (*product evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi konteks (*context evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi masukan (*input evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi proses (*process evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi produk (*product evaluation*) strategi pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian di desa pangarengan kabupaten subang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang ilmu Administrasi Publik.
 - b. Untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang sistem pertanian terhadap kesejahteraan petani di Desa Pangarengan, Kabupaten Subang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan kepada pemerintah kabupaten subang khususnya dinas pertanian dalam mengembangkan hasil produksi pertanian.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi.

F. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Daniel L. Stufflebeam, Menurut Stufflebeam dan Shinkfield dalam (M. O. Hardiyanti 2021) evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban, serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang ada. Menurut penjelasan sebelumnya, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam model teori Stufflebeam dalam (M. O. Hardiyanti 2021) terdapat empat tahapan evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh yaitu:

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*).

Evaluasi konteks adalah gambaran secara detail mengenai latar belakang yang mempengaruhi tujuan yang akan dicapai dalam suatu program.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*).

Evaluasi masukan memberikan informasi mengenai aspek sarana prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tujuan program yang ditentukan.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*).

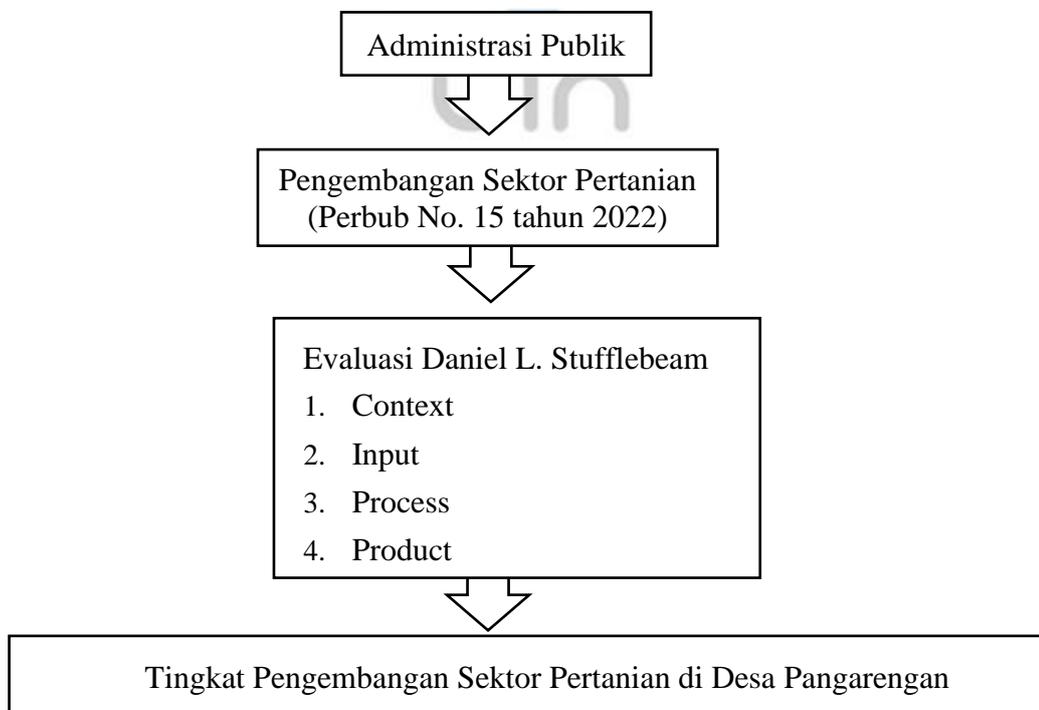
Evaluasi proses yaitu memberikan informasi dalam pelaksanaan peninjauan mengenai langkah atau metode yang dipilih di lapangan, dan menilai sejauh mana rencana yang telah ditentukan sebelumnya apakah telah dilaksanakan dengan baik dan relevan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*).

Evaluasi produk memberikan informasi untuk memutuskan dan menilai sejauh mana tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai atau belum dan apakah metode yang telah diambil harus diperbaiki, dilanjutkan atau bahkan dihentikan.

Dari pemaparan tersebut, bahwasannya model evaluasi Stuffmiringeam ini sesuai dengan penelitian ini. Karena selain mempertimbangkan berbagai komponen yang ada, model ini juga menganalisis keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya untuk mencapai tujuan, dan menjadikannya lebih kompleks dan inklusif. Selain itu teori ini juga sangat relevan dengan penelitian karena menjelaskan tahapan evaluasi secara menyeluruh dan komprehensif, ditambah sudah banyak jurnal yang relevan dengan penelitian ini menggunakan teori tersebut. Model kerangka pemikiran bisa dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Peneliti (Diolah Peneliti,2024)